

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario pelaksanaan, kesulitan dan kendala yang timbul serta bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran *online* pada pembelajaran tema keberagaman di kelas IV SD. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang artinya peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV. Peneliti sebagai pengumpul data, menyusun instrumen penelitian, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif dapat diartikan oleh Sukmadinata (2012) suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran – gambaran mengenai situasi sosial. Adapun tujuan penelitian deskriptif ini menurut Hasan (2002) adalah untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka.

Penelitian deskriptif termasuk ke dalam salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif, namun penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif memiliki kesamaan yaitu keduanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya. Perbedaannya terletak pada sifat kajian, untuk penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan jumlah atau frekuensi serta ukuran, sedangkan penelitian kualitatif deskriptif lebih memperhatikan karakteristik, keterkaitan antarkegiatan, serta kualitas. Menurut Mulyadi (2011), kedua pendekatan ini masing-masing memiliki kekurangan yaitu untuk penelitian kualitatif diperlukan waktu yang banyak, prosedur yang tidak baku, serta tidak dapat digunakan untuk penelitian berskala besar. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif terdapat kesulitan untuk mengontrol variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh pada proses penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung, serta diperlukan kecermatan dalam penentuan sampel, pengambilan data, serta penentuan alat analisisnya agar didapatkan validitas yang tinggi.

Pada awalnya metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan alat atau instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itu digunakan metode kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh (Mulyadi, 2010).

Adapun menurut Arikunto karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Berpola pikir induktif (empiris-rasional atau bottom up). Maksudnya metode ini dipakai untuk memperoleh *grounded theory*, yaitu teori yang berasal dari data dan bukan berasal dari hipotesis. Dengan demikian penelitiannya bersifat *generating theory*.
2. Sangat mengutamakan dan menghargai persepsi atau pendapat dari partisipan atau narasumber. Minat peneliti banyak tercurah pada persepsi dan makna dari partisipan, yang meliputi: (a) jati diri; (b) tindakan; (c) interaksi sosialnya; (d) aspek yang berpengaruh dan (e) interaksi tindakan.
3. Rancangan penelitian bersifat alami/natural, sehingga tidak mempergunakan rancangan penelitian yang bersifat baku seperti pada penelitian kuantitatif.
4. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, logis dan teoritis.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta tentang skenario pelaksanaan, kesulitan dan kendala yang timbul serta bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran *online* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SD Negeri A Kecamatan Cibiru dan Guru kelas IV SD Swasta B Kecamatan Babakan Ciparay, Bandung Jawa Barat. Dari dua sekolah tersebut diambil sampel sebanyak 12 orang siswa.

Tabel 3. 1 Deskripsi Guru

NO.	Guru	Sekolah	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	A	SD Negeri A	Perempuan	38	Guru Non-PNS
2	B	SD Swasta B	Perempuan	36	Guru Non-PNS

Tabel 3. 2 Deskripsi Siswa SD A

NO.	Siswa	Umur	Kelas	Kemampuan Akademik
1	AP	10	IV	Tinggi
2	JK	10	IV	Tinggi
3	SP	10	IV	Sedang
4	ZA	10	IV	Sedang
5	ZR	10	IV	Rendah
6	MA	9	IV	Rendah

Tabel 3. 3 Deskripsi Siswa SD B

NO.	Siswa	Umur	Kelas	Kemampuan Akademik
1	JY	10	IV	Tinggi
2	HN	10	IV	Tinggi
3	SP	9	IV	Sedang
4	NR	9	IV	Sedang
5	MK	10	IV	Rendah
6	SH	10	IV	Rendah

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel (Matondang, 2009).

Instrumen dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi secara online, serta dokumentasi analisis bahan ajar, dokumentasi, dan rancangan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui skenario pelaksanaan, kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta bahan ajar yang digunakan selama melaksanakan pembelajaran *online*.

Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar memiliki validitas isi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak untuk mendapatkan suatu informasi. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaannya. Dengan demikian, peneliti telah menyiapkan kendali wawancara untuk menyusun instrumen penelitian berupa wawancara.

Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	Sumber Data	No. Lembar Wawancara
1.	Skenario Pembelajaran	Persiapan	Guru kelas IV	1,2,3,4,5,6
		Pelaksanaan		1,2,3,4
		Evaluasi		1,2,5,6,7
2.	Kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i>	Pelaksanaan	Guru kelas IV	5,6
		Evaluasi		3,4,8,9
3.	Kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i>		Siswa kelas IV	5,6,7,8
4.	Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran <i>online</i>		Guru kelas IV	4,8
			Siswa kelas IV	1,2,3,4,10,11
5.	Bahan ajar, LKS, dan tugas-tugas		Guru kelas IV	1,2,3,4,5
6.	Upaya yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran <i>online</i> dapat berjalan lebih efektif		Guru kelas IV	

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi dibuat dan diisi oleh peneliti. Pada penelitian ini aspek yang dilihat adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas serta lembar observasi yang memiliki pernyataan tentang jenis-jenis media dan jumlah media.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Indikator	Hasil observasi
1.	Koleksi perangkat pembelajaran	1. Jenis koleksi 2. Jumlah koleksi	
2.	Kegiatan pembelajaran online	Media/ aplikasi yang digunakan	

3. Dokumen

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung. Lembar dokumen yang diteliti sebagai instrumen penelitian mengandung uraian mengenai kegiatan pembelajaran online

D. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa lembar wawancara untuk mengetahui skenario pelaksanaan pembelajaran,

kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan murid, serta bahan ajar yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Analisis Data

Menurut Moleong (2002), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975), data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

a. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

b. Reduksi data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya (Moleong, 2002). Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi apabila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang. Langkah reduksi pada data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu melakukan penyuntingan, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan - penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

c. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.